

PENGARUH CAR, ROA, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk

(STUDI KASUS LAPORAN KEUANGAN 2018 – 2022)

Sawsan Humayra^{1*}, Maulana Syarif Hidayatullah²

^{1,2} Universitas Gunadarma

sawsanhumayra@gmail.com^{1*}, msyarif@staff.gunadarma.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan CAR, ROA dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah periode 2018 – 2022. Hasil penelitian ini di analisis menggunakan regresi linear berganda, dimana pengolahan data menggunakan program software SPSS versi 25 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan, ROA berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio tersebut secara bersama - sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah, dengan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 46,6%.

Kata Kunci : BOPO, CAR, Kinerja Keuangan, ROA, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research aims to know, test and analyze the effect of CAR, ROA and BOPO financial ratios on profit growth at PT. Bank Mega Syariah, Tbk using descriptive quantitative research methods. The data in this study was obtained from Bank Mega Syariah's quarterly financial statements for the period 2019 – 2022. The results of this study were analyzed using multiple linear regression, where data processing using IBM SPSS software program version 25 showed that CAR had a significant negative effect, ROA had a significant positive effect and BOPO had a significant positive effect on profit growth. These ratios together affect Bank Mega Syariah's profit growth, with the results of the coefficient of determination 2 (R-Square) test of 46.6%.

Keywords: BOPO, CAR, Financial Performance, ROA, Profit Growth.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh perusahaan adalah ketidakmampuan dalam mengatur asetnya secara efektif, yang berakibat pada ketidakmampuan dalam menghasilkan keuntungan maksimal. Pertumbuhan laba dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan sepanjang waktu. Pertumbuhan laba yang stabil dan positif menunjukkan bahwa perusahaan bisnis tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam operasionalnya, serta mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan seharusnya juga mampu mengatur aset yang digunakan dalam operasionalnya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Dengan kondisi seperti ini, maka perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan kinerjanya. Kinerja yang

mengalami peningkatan akan menunjukkan kepada pihak - pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan operasionalnya dengan menggunakan modal secara maksimal. Dengan informasi ini, tentu pihak - pihak yang berkepentingan seperti investor, masyarakat, kreditur akan menjadikannya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan. Salah satu indikator kondisi perbankan agar dapat dikategorikan sehat adalah pertumbuhan laba (Siregar & Lubis, 2023).

Pada era globalisasi ekonomi saat ini, peran sektor perbankan, khususnya bank syariah, memiliki peran penting sebagai penyeimbang, penyelaras, dan penyelesaian dalam berbagai sektor ekonomi (Surya & Asiyah, 2020). Berdasarkan data dari *State of the Global Islamic Economy Report* (2019) Keuangan Islam pada saat itu telah mengikuti perubahan cepat di pasar,



yaitu; mengadopsi *fintech*, *cryptocurrency*, dan perbankan digital. Industri keuangan Islam dilaporkan mencapai USD 2,5 triliun pada tahun 2018 dan diperkirakan mencapai USD 3,5 triliun pada tahun 2024. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, mengemukakan bahwa keunggulan perbankan syariah terlihat dari sisi aset. Perbankan syariah cenderung memiliki aset yang lebih terprediksi karena menggunakan sistem bagi hasil, bukan bunga. Hal ini diharapkan memberikan ketahanan yang lebih baik dalam hal kualitas aset dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selama pandemi, perbankan syariah juga berhasil menarik nasabah dalam skala tabungan yang lebih luas. Selain itu, bank syariah terus mengembangkan layanan digital dengan mendorong nasabah untuk menggunakan *mobile banking* dan *internet banking*, yang mengubah cara mereka melakukan transaksi dari yang tradisional menjadi digital (www.kneks.go.id, 2023).

Aturan perbankan syariah dijelaskan di dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 pasal 50, dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditugaskan melakukan pengawasan serta pembinaan untuk perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Dalam undang – undang yang sama pasal 51 juga mempunyai ketentuan jika bank syariah diwajibkan memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas manajemen

yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan prinsip manajemen Islami, serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank syariah.

Bank Mega Syariah, didirikan pada 14 Juli 1990 sebagai PT Bank Umum Tugu, diakuisisi oleh PT Mega Corpora pada 2001 dan berubah menjadi bank umum syariah. Pada 27 Juli 2004, namanya diubah menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 2004. Idperusahaannya sebagai bagian dari grup Mega Corpora dicerminkan melalui perubahan logo pada 7 November 2007. Sejak 2 November 2010, bank ini dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Pada 2022, Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia dan bank terbesar setelah Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam menghadapi dinamika dan gejolak global pada 2022, Bank Mega Syariah berfokus pada pengembangan platform digital untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mega Syariah, memahami dampak pandemi COVID – 19 terhadap kinerja keuangan bank, memprediksi potensi kebangkrutan PT. Bank Mega Syariah Tbk, dan memberikan wawasan untuk pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Berikut ini adalah tabel dari pertumbuhan laba Bank Mega Syariah periode 2018 – 2022:

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Bank Mega Syariah Periode 2018 – 2022

| Pertumbuhan Laba Bank Mega Syariah Periode 2018 - 2022 | | | |
|--|-----------------|-------------------|------------------|
| Tahun | Laba bersih (t) | Laba bersih (t-1) | Pertumbuhan Laba |
| | (Miliar) | (Miliar) | Persen (%) |
| 2018 | 46,58 | 72,55 | -35,80 |
| 2019 | 49,15 | 46,58 | 5,53 |
| 2020 | 131,73 | 49,15 | 168,01 |
| 2021 | 537,71 | 131,73 | 308,20 |
| 2022 | 232,28 | 537,71 | -56,80 |

Sumber : Annual Report BMS, diolah (2024)

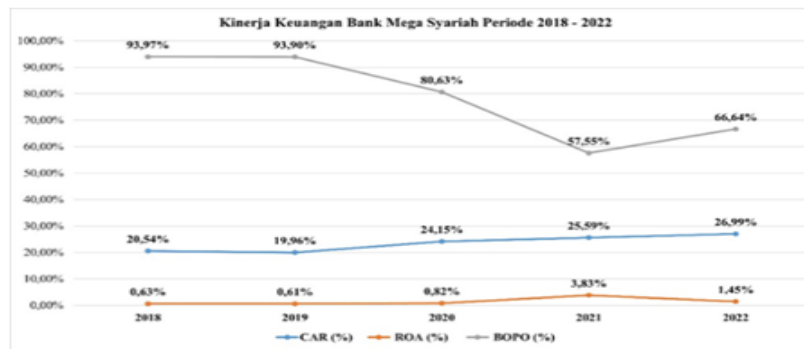
Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan laba Bank Mega Syariah mengalami perubahan yang fluktuatif dimana masih terdapat ketidakseimbangan peningkatan atau penurunan jumlah laba dari tahun 2018 hingga 2022. Menurut (Kulkarni, 2022) Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangandiantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, ada beberapa

cara dalam menganalisis tingkat laba yaitu dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rentabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Menurut (Margaretha, 2017) rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Pengukuran yang digunakan solvabilitas untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan terdapat beberapa cara perhitungan salah satunya dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang berfungsi



untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Sedangkan, rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan Beban Operasional

dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hal itu melihat seberapa besar manajemen perusahaan berhasil, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Berikut ini merupakan perkembangan kinerja keuangan Bank Mega Syariah periode 2018 – 2022 menggunakan rasio CAR, ROA dan BOPO sebagai berikut:



Gambar 1. Kinerja Keuangan Bank MegaSyariah Periode 2018 – 2022

Sumber : *Annual Report BMS, diolah (2024)*

Berdasarkan data pada gambar 1 dapat kita analisis bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan, *Return On Asset* (ROA) mengalami tren fluktuatif. Kemudian, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tren penurunan dari 93,97% pada 2018 menjadi 66,64% pada 2022, yang menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien secara operasional sehingga dapat dikatakan sangat sehat. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dilakukan secara individual maupun konsolidasi, dapat dikatakan sangat sehat apabila kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah jika ditinjau dari besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dikatakan sangat sehat apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) $\geq 12\%$ dan rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan sangat sehat apabila nilai ROA $> 1,5\%$ dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah $\leq 94\%$. Permasalahan penelitian: Apakah CAR, ROA, dan BOPO secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mega Syariah. Tujuan penelitian: Dapat menganalisis pengaruh parsial dan simultan CAR, ROA, dan BOPO terhadap Pertumbuhan

Lab Bank Mega Syariah

TINJAUAN PUSTAKA Perbankan Syariah

Menurut Undang – Undang pasal 1 Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut pasal 50 menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditugaskan melakukan pengawasan serta pembinaan untuk perbankan. Selanjutnya, dengan undang - undang yang sama pasal 51 mempunyai ketentuan jika bank syariah diwajibkan melakukan pemeliharaan tingkatan kesehatan bank, yang mencakup kualitas manajemen Islam, *solvabilitas*, *likuiditas*, *rentabilitas*, serta kecukupan modal juga hal lainnya yang memiliki keterkaitan pada usaha perbankan syariah (Surya & Asiyah, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (neraca) atau dalam suatu periode tertentu (laba rugi). Dengan laporan keuangan yang disajikan secara terperinci, maka investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dapat memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi ini membantu mereka

dalam mengambil keputusan investasi dan kredit yang tepat (Hery, 2016).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mendalam untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan tersebut, memungkinkan penilaian kinerja dan perkembangan perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal (Hery, 2016). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, mengungkap informasi yang tidak tampak, mengidentifikasi kesalahan, membongkar inkonsistensi, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan, menunjukkan peringkat perusahaan, memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta memprediksi potensi masa depan perusahaan. Dengan demikian, analisis ini mengurangi ketergantungan pada dugaan dan memberikan dasar yang sistematis dalam pengambilan keputusan (Rahayu, 2022).

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang sering kali diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, efisiensi, dan rentabilitas (Kulkarni, 2022).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan Rasio keuangan adalah perhitungan yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan sistematis antara perkiraan dalam laporan keuangan dalam bentuk perbandingan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan - perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting (Hery, 2016).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan yang menghubungkan perkiraan dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting antara perkiraan laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan sumber data: analisis rasio neraca, analisis rasio laporan laba rugi, dan analisis rasio antar laporan (Hery, 2016). Analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Muhammad Syaifullah, 2020).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016). Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas, khususnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, untuk menilai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. CAR merupakan kewajiban bank dalam menyediakan modal minimal sebesar persentase tertentu atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Indikator CAR dapat diperoleh dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut ketentuan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Peringkat CAR

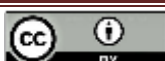
| Peringkat | Kriteria | Keterangan |
|-----------|-----------------------|-------------|
| 1 | $CAR \geq 12\%$ | Sangat Baik |
| 2 | $9\% \leq CAR < 12\%$ | Baik |
| 3 | $8\% \leq CAR < 9\%$ | Cukup Baik |
| 4 | $6\% \leq CAR < 8\%$ | Kurang Baik |
| 5 | $CAR \leq 6\%$ | Tidak Baik |

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis rentabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin (Budiman, 2021). Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat kesehatan bank (Kulkarni, 2022). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan



laba (Melinasari, 2023). ROA merupakan rasio keuntungan bersih sesudah pajak dimana bisa diberikan juga pengertian sebagai alat ukur untuk dapat memberikan penilaian mengenai tingkatan besaran pengembalian aktiva yang dipunyai suatu perusahaan maupun perbankan. Jika ROA bernilai positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan dalam operasional mampu menghasilkan keuntungan sedangkan jika ROA bernilai negatif maka menunjukkan total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan

tidak memberikan keuntungan (rugi) (Surya & Asiyah, 2020). Indikator ROA dapat diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ketentuan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Peringkat ROA

| Peringkat | Kriteria | Keterangan |
|-----------|--------------------|-------------|
| 1 | ROA > 1,5% | Sangat Baik |
| 2 | 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Baik |
| 3 | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Baik |
| 4 | 0% < ROA ≤ 0,5% | Kurang Baik |
| 5 | ROA ≤ 0% | Tidak Baik |

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Melinasari, 2023). Indikator BOPO dapat diperoleh dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut ketentuan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit

Usaha Syariah adalah:

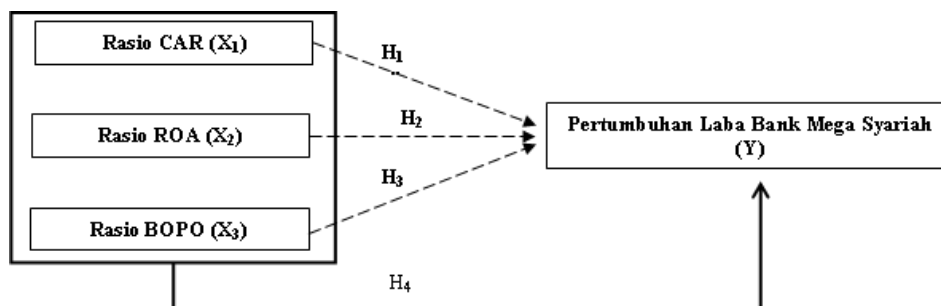
Tabel 4. Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

| Peringkat | Kriteria | Keterangan |
|-----------|------------------|-------------|
| 1 | BOPO ≤ 83% | Sangat Baik |
| 2 | 83% < BOPO ≤ 85% | Baik |
| 3 | 85% < BOPO ≤ 87% | Cukup Baik |
| 4 | 87% < BOPO ≤ 89% | Kurang Baik |
| 5 | BOPO ≥ 89% | Tidak Baik |

Sumber: SE OJK No 10/SEOJK.03/2014

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah salah satu cara untuk menilai kinerja bisnis (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Persentase peningkatan laba perusahaan disebut pertumbuhan laba. Penggunaan laporan keuangan menggunakan data pertumbuhan laba ini untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini juga dapat digunakan apakah perusahaan berhasil mencapai tujuannya (Syafaat, 2021).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁ : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

H₂ : ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

H₃ : BOPO berpengaruh secara signifikan



terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.
 H_4 : CAR, ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika yang menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk selama 5 tahun periode 2018 – 2022. Data diperoleh dari website resmi bank yang menjadi objek penelitian yaitu www.megasyariah.co.id. Objek dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, ROA dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mega Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut (Kulkarni, 2022), menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplanasi dan analisis data yang berkaitan dengan isu penelitian. Pengolahan data uji

statistik penelitian ini menggunakan software *SPSS for Windows 25* secara langsung dapat menganalisis variabel independen dan dependen. Untuk analisis data dilakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda (*multiple linier regression*), serta pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk menentukan standar kesehatan dari laporan keuangan suatu bank terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Untuk memaham gambaran setiap variabel yang diteliti, analisis deskriptif dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang mencakup mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan Software Program *SPSS 25 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Inflasi ditunjukkan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR | 20 | 19.28 | 28.79 | 22.4080 | 2.56077 |
| ROA | 20 | .61 | 4.08 | 1.8195 | 1.12565 |
| BOPO | 20 | 64.64 | 95.43 | 84.4525 | 11.36977 |
| Pertumbuhan Laba | 20 | -460.26 | 546.53 | 38.8075 | 208.75809 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum CAR 19.28, nilai maximum sebesar 28.79 dan mean sebesar 22.4080. Kemudian, nilai minimum ROA sebesar 0.61, nilai maximum sebesar 4.08 dan nilai mean sebesar 1.8195. Selanjutnya nilai minimum BOPO sebesar 64.64, nilai maximum sebesar 95.43 dan nilai mean sebesar 84.4525. Serta, nilai Pertumbuhan Laba, dari data tersebut bisa

dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar – 460.26, sedangkan nilai maximum sebesar 546.53 dan nilai mean sebesar 38.8075.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *exact* signifikansi 0.214 > 0,05, maka hal ini dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 140.03327872 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .228 |
| | Positive | .089 |



| | | |
|--|----------|-------------------|
| | Negative | - .228 |
| Test Statistic | | .228 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .008 ^a |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .214 |
| Point Probability | | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$. Jadi dapat disimpulkan, ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas yang artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-----|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |

| | | |
|---|------|-------|
| CAR | .562 | 1.780 |
| ROA | .169 | 5.918 |
| BOPO | .150 | 6.689 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba | | |

Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *uji glesjer* menunjukkan bahwa semua variabel telah memiliki nilai sig > 0,05, hal ini menunjukkan di dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -228.907 | 637.527 | | -.359 | .724 |
| | CAR | -10.096 | 11.721 | -.265 | -.861 | .402 |
| | ROA | 71.031 | 48.615 | .818 | 1.461 | .163 |
| | BOPO | 5.016 | 5.117 | .584 | .980 | .341 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *cochrane-orcutt* menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2.139. Melihat jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel (N) sebanyak 20 sampel serta tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Dilihat dari tabel D-W, akan ditemukan nilai dL sebesar 0.9976 dan nilai dU sebesar 1.6763. Jika

dihitung nilai $4 - dU$, maka diperoleh hasil sebesar 2.3237. Pada penelitian ini, nilai Durbin - Watson sebesar 2.139 terletak di antara nilai dU, yaitu 1.6763 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2.3237 ($1.6763 < 2.139 < 2.3237$).

Maka dapat ditarik kesimpulan model penelitian tidak terdapat autokorelasi yang berarti uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .800 ^a | .639 | .567 | 1.50651 | 2.139 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan garis regresi, yaitu:

$$Y = 469.099 - 52.706CAR + 204.502ROA + 4.484BOPO + e$$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 469.099,



koefisien regresi variabel CAR (X_1) sebesar - 204.502 dan koefisien regresi variabel BOPO 52.706, koefisien regresi variabel ROA (X_2) (X_3) sebesar 4.48.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 469.099 | 992.166 | | .473 | .643 | | |
| | CAR | -52.706 | 18.241 | -.647 | -2.889 | .011 | .562 | 1.780 |
| | ROA | 204.502 | 75.658 | 1.103 | 2.703 | .016 | .169 | 5.918 |
| | BOPO | 4.484 | 7.963 | .244 | .563 | .581 | .150 | 6.689 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji T (Parsial) berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR berpengaruh negatif signifikan, ROA pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 469.099 | 992.166 | | .473 | .643 |
| | CAR | -52.706 | 18.241 | -.647 | -2.889 | .011 |
| | ROA | 204.502 | 75.658 | 1.103 | 2.703 | .016 |
| | BOPO | 4.484 | 7.963 | .244 | .563 | .581 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji F (Simultan) yang berarti variabel CAR (X_1), ROA (X_2) dan BOPO (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mega Syariah (Y). Hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.520 > 3.24$) dan nilai signifikan ($0,004 < 0,05$) terhadap Pertumbuhan Laba. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 455441.823 | 3 | 151813.941 | 6.520 | .004 ^b |
| | Residual | 372577.064 | 16 | 23286.066 | | |
| | Total | 828018.887 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, ROA
 Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) variabel CAR (X_1), ROA (X_2), dan BOPO (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 46,6%. Hasil uji koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,466 yang menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan sisanya 53,4% dijelaskan dalam

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .742 ^a | .550 | .466 | 152.59773 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, ROA
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: Data diolah 2023 (IBM SPSS 25)



Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Pada persamaan regresi, konstanta CAR bertanda negatif sebesar 52.706. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan CAR 1 satuan maka variabel Y (pertumbuhan laba) akan menurun sebesar 52.706. Sementara hasil uji t parsial menyatakan bahwa nilai signifikannya $0.011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya rasio CAR bisa disebabkan oleh kenaikan ATMR yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan modal. Peningkatan ATMR biasanya disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan, yang bisa menghasilkan pendapatan bunga besar bagi bank. Meski CAR rendah berisiko, ini menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam mengoperasikan aktiva lancar untuk meningkatkan keuntungan. Namun, CAR yang terlalu besar mengindikasikan bahwa modal sendiri tidak dioperasionalkan secara optimal sehingga beban bank meningkat. Sehingga rendahnya CAR tidak dapat secara langsung menghalangi bank untuk meraih keuntungan, mengingat sebenarnya modal utama suatu lembaga keuangan termasuk bank adalah kepercayaan masyarakat.

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Pada persamaan regresi, konstanta ROA bertanda positif sebesar 204.502. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan ROA 1 satuan maka variabel Y (pertumbuhan laba) akan menyebabkan kenaikan sebesar 204.502. Sementara hasil uji t parsial menyatakan bahwa nilai signifikannya $0.016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai ROA meningkatkan pertumbuhan laba. Pada tahun 2020, aset Bank Mega Syariah meningkat dan tetap menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2021, bank mega syariah dinyatakan tidak sehat dan labanya menurun karena wabah Covid-19. Meski demikian, laba sebelum pajak pada 2021 meningkat 307% dibandingkan tahun 2020, terutama karena peningkatan laba usaha. Hal ini berpengaruh pada peningkatan ROA, menunjukkan efisiensi dan kesehatan keuangan yang meningkat dari 2018 hingga 2022. Predikat kesehatan bank juga meningkat menjadi "Sangat Baik", hal ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam operasional dan keuangan bank tersebut.

Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Pada persamaan regresi, konstanta BOPO bertanda positif sebesar 4.484. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan BOPO 1 satuan maka variabel Y (pertumbuhan laba) akan menyebabkan kenaikan sebesar 4.484. Sementara hasil uji t parsial menyatakan bahwa nilai signifikannya $0.581 > 0,05$. Maka BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, yang dapat menghambat pertumbuhan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi, seperti perubahan dalam pendapatan, biaya bunga, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi. Dengan banyaknya cabang Bank Mega Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, manajemen harus dapat menekan beban operasional. Selain itu, potensi untuk memperoleh pendapatan operasional harus lebih dioptimalkan. Dalam upaya meningkatkan margin pendapatan operasional terhadap beban operasional, manajemen Bank harus lebih kreatif.

Pengaruh CAR, ROA dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, ROA, dan BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah. Peningkatan CAR dan ROA, serta penurunan BOPO dapat meningkatkan kinerja perbankan. Faktor lain seperti total pendapatan, biaya operasional, kondisi ekonomi, perubahan harga, efisiensi manajemen, dan peraturan pemerintah juga mempengaruhi laba. Misalnya, dalam kondisi ekonomi buruk, penjualan bisa menurun dan mengurangi laba. Sebaliknya, kenaikan harga bisa meningkatkan laba jika volume penjualan tetap. Efisiensi manajemen dan perubahan peraturan pemerintah juga bisa mempengaruhi laba.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2018 – 2022 secara parsial, variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah. Sementara itu, variabel ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah. Kemudian, variabel BOPO, menunjukkan



pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah. Ketika dilihat secara bersama – sama, variabel CAR, ROA, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah selama periode 2018 – 2022. Saran yang diberikan oleh penulis bagi perusahaannya diharapkan dapat menjaga nilai rasio yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan meningkatkan kinerja bank. Modernisasi sistem core banking dan sistem pengembangan berbasis IBM Power juga perlu dilanjutkan untuk meningkatkan performa dan efisiensi operasional. Selain itu, prinsip - prinsip dalam ekonomi syariah dapat menjadi solusi untuk permasalahan ke depan, termasuk membangun tatanan ekonomi yang lebih berkeadilan dan pengentasan kemiskinan. Dalam menghadapi pandemi, perbankan syariah perlu memberikan solusi terbaik kepada nasabah seperti restrukturisasi, penambahan jangka waktu pembiayaan, atau memberikan masa tenggang. Secara keseluruhan, penyelesaian permasalahan ini memerlukan kerjasama antara Bank Mega Syariah, nasabah, dan pihak berwenang, serta peningkatan transparansi dan komunikasi.

Bagi OJK dan KNEKS diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi kebijakan perbankan syariah. Kemudian, bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi investor serta terlebih dahulu memperhatikan rasio pertumbuhan laba. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan bank yang apple to apple serta memperluas cakupan penelitiannya dengan menambah sampel agar penelitian tersebut mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat serta menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode tahun pengamatan dan menambahkan lebih banyak variabel-variabel lain untuk diteliti seperti variabel FDR, NPF, dan ROE untuk memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika & Aldi. Kneks.go.id, 28 September 2023. (2023). Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. KNEKS. <https://kneks.go.id/berita/248/>
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 398-409

- Aminah, W., & Fiqararimmakin, N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Lindung Nilai. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 305-312
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 430-439. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1685>
- Budi Gautama Siregar, & Aswadi Lubis. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 169-182. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7795>
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi Revisi)*. https://books.google.co.id/books?id=jzc1EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Rahasia+Analisis+Fundamental+Saham&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiV_eOT_biCaxXKzjgGHbbBDLEQ6AF6BAgHEAI#v=onepage&q=Rahasia Analisis Fundamental Saham&f=false
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive - HERY S.E. CRP . RSA. CFRM.* - Google Buku. PT. Grasindo Anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&dq=Analisis+Laporan+Keuangan+Hery&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=Analisis Laporan Keuangan Hery&f=false
- Kulkarni, A. H. &. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Periode 2020-2021. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3, 96-106. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/6970/1/KULKARNI.pdf>



- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilmomi*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v5i2.869>
- Margaretha, F. (2017). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. https://books.google.co.id/books?id=YN Nha_x4sUQC&pg=PR4&dq=farah+Margaretha,+Manajemen+Keuangan+Bagi+Industri+Jasa,&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjPnNyqawCAXUyyqACHc91DIgQ6AF6BAGFEAI#v=onepage&q=farah Margaretha%2C Manajemen Keuangan Bagi
- Melinasari, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2005-2020. *ALAMIAH: Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah*, 4(01), 30–45. <https://doi.org/10.56406/jurnalalamiah.v4i01.214>
- Muhammad Syaifullah, S.E., M.Si. M. Khairul Anwari, M.Sc., Fin. Muhammad Akmal, S. E. (2020). Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity Dan Sharia Conformity. In *Rajawali Pers*. https://books.google.co.id/books?id=CxgaEAAQBAJ&pg=PR4&dq=Kinerja+Keuangan+Bank+Syariah+Dengan+Asset+Quality,Earnings,+Liquidity,+Dan+Sharia+Conformity,&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjSx7Kv14yCAxV8SmwGHRTcBoUQ6AF6BAGMEAI#v=onepage&q=Kiner
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192.
- Rahayu, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Periode Tahun 2019-2022. *Eprints Repository Universitas Muhammadiyah Berau*. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7795>
- Sarumaha, M. K., Gaol, M. B. L., & Hutapea, H. D. (2024). The Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Energy Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX) In 2020-2022. *Jurnal Ekuilmomi*, 6(1), 29-38
- Salsabella, P. (2023). Pengaruh Politik, Perusahaan Keluarga Dan Kualitas Laba Di Indonesia. *Jurnal Ekuilmomi*, 5(2), 256-265
- State of the Global Islamic Economy Report. (2019). *State of the global islamic economy report: Driving the islamic economy revolution 4.0*. Dubai International Financial Centre, 1–174. <https://cdn.salaamgateway.com/special-coverage/sgie19-20/full-report.pdf>
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return On Asset, Current Ratio And Debt To Equity Ration On Price With BI Rate As Moderation Variable In Mining Company. *Jurnal Ekuilmomi*, 6(1), 89-95
- Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>

